

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tembakau merupakan salah satu tanaman perkebunan yang memiliki nilai ekonomis tinggi sebagai penyumbang devisa negara di Indonesia. Selain itu banyak masyarakat yang menggantungkan hidupnya dari tembakau baik dalam budidaya maupun pengolahan pasca panenya. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) dalam Kompas (2009) menyatakan bahwa, pada tahun 2007 sebanyak 215.000 hektar luas lahan di Indonesia dipakai untuk tanaman tembakau dengan jumlah produksi 164.851 ton, sedangkan kebutuhan nasional mencapai 240 ribu ton. Data produksi tersebut menunjukkan kurangnya pemenuhan kebutuhan tembakau sebesar 75.149 ton. Kementerian Keuangan Republik Indonesia (2015), menyatakan nilai cukai tembakau Indonesia pada tahun 2015 sebesar 2,4 triliun rupiah. Ditinjau dari aspek tersebut, Firmansyah (2010) menyatakan bahwa keberadaan tembakau perlu dipertahankan serta lebih ditingkatkan.

Tembakau kasturi merupakan salah satu tembakau yang dibutuhkan oleh pabrik rokok sebagai campuran bahan baku rokok. Data Dinas Perkebunan Prov. Jawa Timur (2013), menunjukkan areal penanaman tembakau kasturi pada tahun 2012 seluas 13.150 hektar dengan produksi 15.161 ton serta produktivitas rata-rata per hektar 915,6 Kg. Sebagian besar areal penanaman tembakau kasturi terletak di Kabupaten Jember yaitu 9.791 hektar dengan produksi 12.487 ton.

Akan tetapi dikalangan petani tembakau kasturi, masih menghadapi permasalahan seperti produksinya yang cenderung fluktuatif. Salah satu penyebab fluktuasi produksi tembakau adalah menurunnya produktivitas lahan yang dapat mempengaruhi karakter agronomi tanaman. Penurunan produktivitas lahan merupakan imbas dari penggunaan pupuk anorganik yang berlebihan dan terus menerus, karena dianggap dapat meningkatkan hasil produksi dengan cepat.

Syekhfani (2000) menyatakan, hampir 80 % tanah sawah di Jawa mempunyai kadar C-organik kurang dari 2 % yang mengindikasikan bahwa kandungan bahan organik tergolong rendah. Menurut Leroy (2008), pemberian bahan organik dapat memperbaiki sifat fisik atau meningkatkan kesuburan tanah secara berkelanjutan.

Bahan organik dapat diperoleh dari kompos, yang merupakan hasil dari dekomposisi sisa bahan organik secara biologi yang terkontrol sehingga menjadi bagian-bagian yang terhumuskan (Firmansyah, 2010).

Pertumbuhan tembakau sangat dipengaruhi unsur N. Sesuai penelitian Kumar *et al* (2013), unsur N bersama dengan unsur K berperan penting dalam perbaikan pertumbuhan tembakau. Pertumbuhan tembakau juga memerlukan unsur P dalam proses pemasakan daun, peningkatan pertumbuhan awal, peningkatan serapan hara serta mempercepat pembungaan (Rideout and Gooden 2000).

Jumlah unsur hara N, P dan K yang cukup dan seimbang dapat menentukan karakter agronomi yang mengarah pada peningkatan produksi tembakau (Erwin, 1997). Setiap jenis tembakau memiliki kemampuan yang berbeda dalam menyerap jumlah unsur hara, maka dari itu salah satu syarat penting dalam budidaya tembakau adalah pemupukan baik menyangkut dosis, sumber dan waktu aplikasinya (Farrokh and Farrokh 2012). Pernyataan tersebut diperkuat oleh Hanadyo *et al.* (2013), bahwa untuk mendapatkan tembakau yang sehat dan produksinya tinggi memerlukan beberapa syarat, salah satunya pemupukan yang seimbang. Adanya penambahan bahan organik dalam tanah dengan cara menambahkan kompos pada media tanam merupakan salah satu upaya untuk menciptakan pemupukan yang seimbang.

Penambahan kompos bertujuan untuk mengembalikan bahan organik dalam tanah serta mengurangi dampak negatif dari penggunaan pupuk anorganik. Penambahan bahan organik melalui kompos diharapkan mampu membantu tanaman dalam proses penyerapan unsur hara, sehingga pertumbuhan tanaman dapat berlangsung secara optimal. Pada penelitian yang telah dilakukan oleh Njajadi *et al* (2016) menunjukkan, bahwa pemberian kompos berpengaruh terhadap pertumbuhan dan produksi tembakau Deli, sedangkan dari penelitian Pasaribu C. *et al.* (2013) dapat diketahui bahwa, pemberian pupuk NPK berpengaruh terhadap produksi dan mutu tembakau Virginia. Pada penelitian lain yang dilakukan Kaya E (2014), kombinasi antara pupuk organik dan anorganik berpengaruh terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman padi.

Berdasarkan uraian yang sudah dijelaskan, maka perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui kombinasi terbaik antara bahan organik dan pupuk anorganik yang dapat mempengaruhi karakter agronomi tembakau kasturi, dengan harapan potensi hasil tanaman tembakau dapat dioptimalkan.

1.2 Rumusan Masalah

Permasalahan yang biasanya ditemui petani tembakau yaitu belum mampu meningkatkan hasil produksi, dengan pemberian bahan organik yang dikombinasikan bersama pupuk anorganik diduga dapat memberikan peningkatan produksi tembakau, sehingga didapatkan rumusan masalah apakah pengaruh kombinasi bahan organik dan pupuk anorganik terhadap karakter agronomi tembakau Kasturi (*Nicotiana Tobacum L.*).

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh kombinasi bahan organik dan pupuk anorganik terhadap karakter agronomi tembakau Kasturi (*Nicotiana Tobacum L.*).

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan dilaksanakannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Bagi Peneliti

Memberikan informasi dan pengalaman yang bersifat ilmiah mengenai pengaruh kombinasi bahan organik dan pupuk anorganik terhadap karakter agronomi tembakau Kasturi (*Nicotiana Tobacum L.*).

b. Bagi Masyarakat

Memberikan informasi tentang kombinasi bahan organik dan pupuk anorganik terhadap karakter agronomi tembakau Kasturi (*Nicotiana Tobacum L.*).